



Cerita Pedagang Kaset Lawas di Pasar Beringharjo Bertahan di Tengah Gempuran Zaman

## Setia Menjaga Gulungan Pita Nostalgia

Pasar Beringharjo di Kota Yogyakarta selalu ramai dengan pengunjung. Tidak hanya di dalam pasar, kesibukan pedagang dan pembeli juga terasa sampai sisi Utara Pasar Beringharjo. Di gang berukuran dua meter ini, pedagang dan pengunjung lalu datang.

Duduk seorang pria bernama Priyo Sanyoto (68) sedang menunggu barang dagangannya. Di era serba digital, Priyo tetap berjualan



**ANTIK** - Penjual kaset pita di Pasar Beringharjo, Priyo Sanyoto, menunjukkan barang dagangannya.



● ke halaman 11

KOMPAS.COM/WISANG SETO PANGARIBOWO

### Setia Menjaga

● Sambungan Hal 1

kaset pita di Pasar Beringharjo. Priyo berjualan sejak tahun 1988 hingga sekarang. Tak pernah terpikirkan oleh Priyo untuk alih profesi atau beralih barang jualan.

Koleksi kaset-kaset lawasnya cukup lengkap, dari dangdut, campur sari, pop Indonesia, hingga genre jazz serta klasik ia miliki. Tampak di rak kaset miliknya album dari band lawas Genesis, Poweslaves, Soneta, hingga album instrumental dari Joe Satriani dipajang.

"Sudah dari tahun 1988 itu jualan kaset pita, dulu di sekitar Gaok (Malioboro). Lalu tahun 2012 pindah sini (Pasar Beringharjo),"

katanya, dikutip dari *Kompas.com*, Rabu (14/1).

Pada tahun 2012, di Pasar Beringharjo, penjual kaset pita ada tiga orang, kini tinggal Priyo yang masih bertahan. Puncak keemasan berjualan kaset pita ada di tahun 90-an hingga tahun 2000 awal. Di masa kejayaan ini, dia mampu menyekolahkan tiga anaknya hingga perguruan tinggi.

Kini pendapatannya tak menentu, kadang kaset pita miliknya laku, kadang ia pulang dengan tangan hampa. Sekarang, pembeli dari kalangan tertentu, terutama pecinta musik lawas yang ingin kembali bernostalgia di era tahun sembilan puluhan. Kebanyakan pelanggannya berasal dari luar Yogyakarta, seperti dari Kalimantan, Jawa Ti-

mur, hingga Malaysia.

"Ada dari Malaysia, dia ke sini tanya rekomendasi musik rock lawas. Lalu, saya tawarkan The King of Manowar, saya tawarkan Rp100.000. Saya tanya asalnya, dijawab dari Malaysia, dia pakai Bahasa Melayu," ujarnya.

#### Kian langka

Kaset pita dijual dengan cukup terjangkau, mulai Rp20.000 hingga Rp25.000. Namun, untuk kaset-kaset pita langka, paling mahal ia jual Rp100.000. Menurut Priyo, sekarang pelanggannya banyak yang mencari kaset pita grup band rock asal Inggris, seperti The Beatles, Queen, dan Rolling Stones. Tapi, kaset dari ketiga band itu sudah sangat sulit didapat, lantaran label rekaman sudah tidak memproduksi lagi kaset pita.

Selama ini, Priyo kula-kan di pasar-pasar tiban yang digelar sesuai dengan penanggalan Jawa, seperti di pasar Kliwon di Sleman atau di pasar senthir. "Susah sekarang cari, tapi ya gapapa, di samping senang. Ning ya gak iso nggo golek duit seperti zaman dulu (tapi ya tidak bisa untuk cari uang seperti zaman dulu)," ujar Priyo.

Untuk menjaga pelanggan tetap kembali, Priyo selalu memastikan kaset pita miliknya selalu bersih dan bebas jamur. Jika ada yang retak atau pecah di tempat kasetnya, selalu ia ganti dengan yang masih baik. "Saya bersihkan, kalau ada jamur dibersihkan pakai alkohol atau spritus disemprot caranya. Jadi, langsung siap putar setelah dibeli," katanya. (kpc)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

